



Hubungan *Self Esteem* dan *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai

The Relationship between Self Esteem and Self Disclosure with Interpersonal Communication in Binjai State Aliyah Madrasa (MAN) Students

Shinta Tri Anggriyani¹, Abdul Murad² & Hasanuddin*¹

Magister Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self esteem dan self disclosure dengan komunikasi interpersonal pada siswa, pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI MAN Binjai berjumlah 592. Pengambilan sampel secara random sampling berjumlah 85 siswa. Objek penelitian ini terdiri atas tiga variabel terikat adalah komunikasi interpersonal dan variabel bebas adalah self esteem dan self disclosure. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Binjai pada bulan Mei 2018. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dalam bentuk skala yang mengacu pada pernyataan seseorang terhadap dirinya sendiri. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil terdapat hubungan positif self esteem dan self disclosure dengan komunikasi interpersonal. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi, dimana $r_{xy} = 0,435$; $P : 0,000 < 0,050$. Sumbangan efektif untuk self esteem dengan komunikasi interpersonal sebesar 14,8% dan sumbangan efektif self disclosure dengan komunikasi interpersonal sebesar 4,4%, dari hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh self esteem, self disclosure dan komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi. Rekomendasi: Disarankan untuk terus membuka diri dan berkomunikasi dengan guru dan sesama teman.

Kata Kunci: *Self Esteem*; *Self Disclosure*; Komunikasi Interpersonal.

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-esteem and self-disclosure with interpersonal communication in students, the approach to this study is a quantitative research approach with a type of correlation research. The research subjects were 592 students of class X and XI of MAN Binjai. The sample was taken by random sampling of 85 students. The object of this study consists of three dependent variables, namely interpersonal communication and independent variables, namely self-esteem and self-disclosure. This research was conducted at MAN Binjai in May 2018. The data collection technique used in this study was to use a questionnaire in the form of a scale that refers to a person's statements about himself. The data analysis technique used to answer the research hypothesis is multiple regression test. Based on the data analysis performed, the results show that there is a positive relationship between self-esteem and self-disclosure with interpersonal communication. These results are evidenced by the correlation coefficient, where $r_{xy} = 0.435$; $P : 0.000 < 0.050$. The effective contribution to self-esteem with interpersonal communication is 14.8% and the effective contribution to self-disclosure with interpersonal communication is 4.4%. From the calculation of the hypothetical mean and empirical mean, self-esteem, self-disclosure and interpersonal communication are in the high category. Recommendation: It is recommended to continue to open up and communicate with teachers and fellow friends.

Keywords: *Self Esteem*; *Self Disclosure*; Interpersonal Communication.

How to Cite: Anggriyani, S.T., Murad, A., & Hasanuddin, (2023), Hubungan *Self Esteem* dan *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 5(1): 37-42,

PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang. Dengan berkomunikasi seseorang dapat mencapai tujuannya. Keterampilan komunikasi yang dimiliki akan membangun hubungan sosial kepada orang lain. Sebagian besar komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal. Menurut Larasati (dalam Iramona, 2017) sekitar 73% komunikasi yang dilakukan manusia merupakan komunikasi interpersonal. Suharyanto et al., (2017) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, baik terjadi sebagai dyads (komunikasi yang terjadi antara dua orang) atau dalam kelompok kecil. Barus (dalam Dewanti dkk, 2013) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal mampu menjadi unsur paling penting dalam membentuk pribadi, menggerakkan partisipasi, memodifikasi sikap perilaku individu, meningkatkan relasi, menyehatkan jiwa, memberdayakan individu dan bahkan ampuh dalam mengatasi konflik-konflik penting. Oleh karena pentingnya proses komunikasi interpersonal untuk perkembangan anak secara optimal, maka setiap anak dituntut untuk mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik (Suharyanto et al., 2017).

Surya (2017) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi yaitu percaya diri. Hasan (dalam Arifin, 2011) dalam kamus psikologi istilah kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, menyadari kemampuan yang dimiliki, serta memanfaatkannya secara tepat. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri, maka ia akan dapat melakukan komunikasi dengan orang lain tanpa adanya tekanan atau perasaan gugup. Ia juga dapat mengekspresikan ide, gagasan dan perasaannya kepada orang lain tanpa adanya perasaan ragu. Seseorang dengan kepercayaan diri akan senang melakukan komunikasi dengan orang lain dan membangun hubungan. Orang yang tidak memiliki kepercayaan diri akan merasa takut untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Ketakutan untuk melakukan komunikasi akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi dan hanya akan berbicara apabila terdesak saja (Rakhmat, 2011).

Kemudian salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi interpersonal adalah keterampilan berbagi pemikiran dengan cara yang jelas, jujur, asertif (Darrington & Bower, 2012). Adler (1977) mengatakan bahwa asertivitas adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan keseluruhan pemikiran dan emosi dengan percaya diri. Kemudian Albert dan Emmons (dalam Surya, 2017) mengatakan bahwa asertivitas adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap dengan menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) pada 31 Januari 2018, didapatkan informasi mengenai beberapa permasalahan komunikasi interpersonal siswa MAN Binjai di antara lain: Siswa MAN Binjai masih kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, pendapat serta ide pemikirannya kepada orang lain sehingga komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik. Siswa sering mengalami kesalahpahaman dalam melakukan komunikasi. Siswa cenderung menggunakan kata-kata atau bahasa yang kurang baik dan kurang sopan kepada sesama temannya sehingga memicu pertengkaran dan rasa permusuhan di kalangan siswa. Hal ini menjadi masalah pada siswa yang seharusnya menciptakan suasana yang nyaman di sekolah sebagai salah satu hal yang menunjang prestasi. Kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih terlihat pasif dan diam. Saat guru bertanya atau meminta respon dari siswa, siswa terlihat diam dan tidak memberikan respon sehingga guru tidak mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan tersebut. Hal ini akan berpengaruh dalam prestasi siswa.

Siswa yang tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan ia malu bertanya cenderung sulit untuk menguasai materi tersebut. Kemudian didukung oleh hasil wawancara

dengan siswa-siswa MAN Binjai pada 02 Februari 2018, didapatkan informasi bahwa mereka masih takut bertanya atau mengeluarkan pendapat dalam forum diskusi. Siswa takut pendapat mereka akan ditolak oleh orang lain sehingga mereka memilih untuk diam. Beberapa siswa lain memilih untuk tidak mengutarakan pendapatnya dikarenakan pendapatnya takut berbeda dan takut salah. Hal ini dilakukan karena mereka takut dikucilkan, diejek dan dianggap berbeda oleh siswa lainnya. Namun beberapa siswa mengakui bahwa mereka berani untuk mengutarakan pemikiran, perasaan, pendapat dan ide serta keinginannya kepada guru secara kolektif atau bersama-sama dengan siswa lainnya. Akibat dari ketidakmampuan siswa dalam melakukan komunikasi dan ketidakmampuan dalam mengutarakan apa yang ada di dirinya dan mengutarakan segala keinginannya, siswa menjadi tidak bebas berekspresi dan menerima semua hal dengan rasa terpaksa.

Pentingnya komunikasi interpersonal bagi siswa untuk menciptakan hubungan sosial dan prestasi siswa. Menciptakan dan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal bukanlah hal yang mudah. Dalam mewujudkan manfaat kompetensi komunikasi interpersonal, sangat penting untuk menekankan pentingnya komunikasi interpersonal. Kusumawati (2012) mengatakan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan komunikasi interpersonal akan menghindari komunikasi dengan berbagai pihak, baik dengan teman sebayanya, guru, dosen, ataupun dengan orang yang belum dikenal (*communication avoidance*). Siswa yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi interpersonal akan menghindari komunikasi dengan orang lain sehingga kebutuhan sosial dan perkembangannya akan terhambat. Siswa tersebut tidak mampu melakukan interaksi sosial sehingga ia tidak dapat membangun hubungan sosial dengan orang lain. Membangun hubungan sosial merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan oleh siswa. Jika aspek ini tidak berkembang dengan baik, maka akan menyebabkan siswa tersebut mengisolasi dirinya dari lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai, peneliti menganggap penting untuk meneliti komunikasi interpersonal dan mengetahui hubungan kepercayaan diri, asertivitas dan komunikasi interpersonal. Sehingga penelitian ini berjudul "Hubungan antara kepercayaan diri dan asertivitas dengan komunikasi interpersonal pada siswa MAN Binjai".

METODE PENELITIAN

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MAN Binjai. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan random sampling yang berjumlah 85 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal, skala kepercayaan diri dan skala asertivitas. Skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan lima aspek komunikasi interpersonal oleh Devito (dalam Mettasari, 2009) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Kemudian skala kepercayaan diri disusun berdasarkan enam aspek oleh Lauster (dalam Ardari, 2016) yaitu ambisi normal, kemandirian, optimisme, perasaan aman, toleransi dan keyakinan pada diri sendiri. Sedangkan skala asertivitas disusun berdasarkan empat aspek oleh Lazarus (dalam Mauboy, 2015) yaitu kemampuan untuk berkata "tidak", kemampuan meminta pertolongan, kemampuan mengungkapkan perasaan positif maupun negatif secara wajar dan kemampuan untuk mengawali kemudian melanjutkan serta mengakhiri suatu pembicaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula Kolmogorov_Smirnov Test. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel yang dianalisis mengikuti sebaran normal. Sebagai

kriterianya, apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2014).

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

V	\bar{x}	K-S	SD	P	K
KD	86.24	1.293	7.476	0.071	N
A	99.61	0.987	8.666	0.284	N
KI	91.26	0.929	6.378	0.355	

Keterangan :

- \bar{x} =Nilai rata-rata
 K-S =Koefisien Kolmogorov-Smirnov
 SD =Simpangan Baku (Standar Deviasi)
 p =Signifikansi

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Koer	F Beda	p Beda	Ket
X1 - Y	1.194	0.245	Linier
X2 - Y	1.222	0.226	Linier

Keterangan :

- X1 =Kepercayaan Diri
 X2 =Asertivitas
 Y =Komunikasi Interpersonal
 F BEDA =Koefisien linieritas
 p BEDA = Signifikansi

Tabel 3. Rangkuman Perhitungan Analisis Regresi Berganda

V	(Rxy)	(R ₂)	p	BE%
X1 - Y	0.406	0.165	0.000	16.5%
X2 - Y	0.384	0.148	0.000	14.8%
X1.X2 - Y	0.462	0.213	0.000	21.3%

Keterangan :

- X1 =Kepercayaan Diri
 X2 =Asertivitas
 Y =Komunikasi Interpersonal
 R_{xy} =Koefisien hubungan antara X1, X2 dengan Y
 R² =Koefisien determinan X1, X2 terhadap

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

V	SD	Nilai Rata-Rata		Ket
		Hipo	Emp	
KD	8.666	87.5	99.61	Tinggi
A	6.378	82.5	91.26	Tinggi
KI	7.476	70	86.24	Tinggi

Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata di atas (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa subjek penelitian ini memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki asertivitas yang tinggi, dan komunikasi interpersonal yang juga tergolong tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan asertivitas dengan komunikasi interpersonal. Ini menandakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan semakin tinggi asertivitas maka akan semakin baik komunikasi interpersonal.

Bandura (dalam Rewah dkk, 2013) mengatakan bahwa dalam berkomunikasi antar pribadi, kepercayaan diri sangat dibutuhkan karena pengakuan dan penghargaan dalam berkomunikasi akan dimiliki jika seseorang memiliki kepercayaan diri. Setiap individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu termasuk dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi. Pernyataan tersebut didukung oleh Dewanti dkk (2013) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri dalam berkomunikasi adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri untuk melakukan interaksi dan menjalin hubungan dengan orang lain diantaranya ialah dengan berkomunikasi dengan orang lain.

Kemudian asertivitas juga dapat mempengaruhi keterampilan dalam melakukan komunikasi interpersonal, hal ini dijelaskan oleh Darrington & Brower (2012) bahwa salah satu keterampilan yang dibutuhkan untuk berkomunikasi adalah dengan adanya asertivitas. Senada dengan Khan (dalam Al'Ain & Mulyana, 2013) yang mengatakan bahwa asertivitas berkaitan dengan kompetensi interpersonal dan kemampuan untuk mengekspresikan hak atau kepentingan pribadi. Asertivitas siswa yang tinggi terlihat dari mereka yang dapat mengatakan perasaan mereka dalam melakukan interaksi dengan orang lain.

Kepercayaan diri dan asertivitas merupakan faktor yang secara bersamaan dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan dapat melakukan komunikasi interpersonal karena ia yakin akan kemampuan dirinya untuk melakukan dan menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi interpersonal tanpa adanya perasaan gugup, cemas ataupun ragu-ragu. Namun kesuksesan komunikasi interpersonal bukan hanya bergantung pada kepercayaan diri saja, asertivitas juga memiliki peran dalam komunikasi interpersonal. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan berani mengungkapkan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain tanpa adanya perasaan cemas, takut dan tertekan. Dengan demikian, kepercayaan diri dapat menumbuhkan sikap asertif pada siswa dalam melakukan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa kepercayaan diri dan asertivitas yang dimiliki para siswa MAN Binjai mempengaruhi terjadinya komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri yang tinggi akan meningkatkan komunikasi interpersonal dan asertivitas yang tinggi juga akan meningkatkan komunikasi interpersonal. Hasil dari penelitian ini menetapkan bahwa kepercayaan diri dan asertivitas memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap komunikasi interpersonal sebesar 21,3%. Selain kepercayaan diri dan asertivitas, terdapat beberapa faktor lain yang juga berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal antara lain faktor eksternal.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dan asertivitas dengan komunikasi interpersonal. Kemudian penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan asertivitas dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal sangat penting dimiliki oleh siswa dalam mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa. Siswa harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi interpersonal agar dapat membangun hubungan sosial kepada orang lain. Membangun hubungan sosial dengan orang lain merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk itu perlu melatih kepercayaan diri dan asertivitas sehingga nantinya akan berdampak

kepada komunikasi interpersonal. Saran kepada kepala sekolah agar menyusun kebijakan yang dapat mendorong peningkatan kepercayaan diri dan asertivitas serta komunikasi interpersonal. Juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri dan asertivitas guna mendorong siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R.B. (1977). *Confidence in Communication: A Guide to Assertive and Social Skills*. United States of America
- Al'Ain, M.O., & Mulyana, O.P., (2013). Pelatihan Asertif untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal anggota HIMA (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi FIP UNESA. *Jurnal Character*, 02(01)
- Ardari, C.S. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja Awal. Universitas Sanata Darma: Yogyakarta
- Arifin, F.H. (2011). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta Solo. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Darrington, J., & Brower, N., (2012). *Effective Communication Skills: "I" Messages and Beyond*. Utah State University
- Dewanti, A. R., Yusmansyah, Y., & Widiastuti, R. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi dengan Komunikasi Interpersonal. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 3(1).
- Iramona, V. (2017). Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa XII SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Kusumawati, N. (2012). Hubungan antara konsep diri dan asertivitas dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X SMA Al Islam 1 Surakarta.
- Mauboy, D.S. (2015). Perbedaan Asertivitas antara Remaja Putri Suku Belu dan Suku Jawa. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mettasari, S. (2009). Efektivitas Pelatihan Asertivitas untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal. Program Magister Profesi Psikologi Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rewah, K. A., Palandeng, H., & Bawotong, J. (2014). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulagi Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 2(2).
- Suharyanto, A. Matondang, A. Walhidayat, T. (2017). The Interpersonal Communication of the Chinese Ethnic Families in Cheng Beng Ceremony in Medan, Indonesia. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(12)Ver.4:38-44.
- Sujarweni, V.W. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Surya, D. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Perilaku Asertif Dosen dengan Foreign Language Anxiety pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Langsa Aceh. Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area